

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang karena dapat menjadi mesin pendorong perekonomian dan menciptakan lapangan kerja. Menurut Mc.Clelland (1987), jumlah wirausaha minimum dalam suatu negara minimal 2% dari jumlah penduduk. Jumlah Wirausaha di Indonesia pada tahun 2021 adalah 65 juta, yaitu sebesar 3,47 persen dari total penduduk. (Menkop UKM, 2021). Jika dibandingkan dengan Singapura rasio wirausaha Indonesia relatif kecil. Singapura yang memiliki jumlah penduduk kurang dari 5 juta, rasio wirausahawan sebesar 8,5 persen. Untuk menjadi negara maju itu minimum 4 persen persentase kewirausahaan, dan targetnya akan ditambah, sehingga tahun 2024 kita naikan 3,9 persen.

Untuk mendukung peningkatan jumlah wirausaha, pemerintah melakukan berbagai program keterampilan, misalnya program peningkatan keterampilan digital antara lain seperti :

1. Kartu Pra Kerja
2. Gerakan Nasional Literasi Digital
3. Digital Talent Scholarship
4. Digital Leadership Academy
5. Sea Labs Academy

Selain itu pemerintah juga menanamkan jiwa kewirausahaan dari sejak SMA melalui implementasi kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini terdapat pembelajaran kewirausahaan pada

mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Melalui mata pelajaran ini siswa diharapkan menjadi kreatif, mandiri, dan berani membuka usaha sendiri. Menurut Purwana dan Wibowo (2017) pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana untuk meningkatkan pengetahuan, minat, dan kompetensi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui perilaku kreatif dan inovatif dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi berwirausaha. Terdapat berbagai macam metode yang dapat mendukung pendidikan kewirausahaan, salah satunya adalah pendekatan berbasis masalah dan pengalaman. Menurut Bliemel (2013), pendekatan ini dapat membantu siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan memasuki dunia kewirausahaan yang menarik. Desain kurikulum dalam pendidikan kewirausahaan memperkenalkan tiga tingkat kesempatan belajar berdasarkan pengalaman, yaitu pengalaman tidak langsung, pengalaman virtual, dan pengalaman langsung melalui pitching ide-ide mereka di acara jaringan industri dan kompetisi pitch. Dengan pendekatan bertahap ini, siswa dapat dengan mudah belajar dan berpikir seperti wirausahawan sejati (Sulistiyowati, dkk, 2016).

Dari data yang dikumpulkan oleh alumni sebelum memberikan pembelajaran kewirausahaan kepada murid SMA Kristen Almasih bahwa Dari data yang saya dapatkan dari 25 Siswa SMA Kristen Almasih mengenai minat 25 Siswa tersebut mengenai Berwirausaha 90% memiliki minat untuk belajar mengenai Berwirausaha dan 70% Siswa memiliki Minat untuk Berwirausaha

Saat ini sekolah sedang berupaya dalam meningkatkan kewirausahaan, tetapi faktanya masih ada permasalahan, belum ada metode pembelajaran kewirausahaan yang tepat untuk meningkatkan intensi berwirausaha karena tidak ada latar belakang kewirausahaan dari guru yang mengajar, dengan adanya gap yang terjadi dalam Pendidikan wirausaha di SMA dari hasil Observasi Peneliti dalam gap ini guru tidak memiliki latar belakang wirausaha dalam

menerapkan Pembelajaran Wirausaha kepada murid dalam pembelajaran kewirausahaan sehingga kurangnya intensi murid dalam berwirausaha. Penelitian ini merupakan action research yang bertujuan untuk menjabarkan bagaimana pembelajaran kewirausahaan yang diampun oleh alumni dengan pembelajar yang diberikan selama 8x pertemuan sejauh mana dampak pembelajaran kewirausahaan pada murid sma kristen almasih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang wirausaha di SMA. Penulis menetapkan rumusan masalah yang diambil adalah Apakah pembelajaran oleh alumni meningkatkan intensi berwirausaha murid di SMA Kristen Almasih?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran kewirausahaan oleh alumni terhadap siswa SMA Kristen Almasih
2. Mengidentifikasi persepsi siswa SMA Kristen Almasih terhadap kewirausahaan setelah pembelajaran kewirausahaan oleh alumni
3. Mengidentifikasi perilaku siswa SMA Kristen Almasih terhadap kewirausahaan setelah pembelajaran kewirausahaan oleh alumni
4. Mengidentifikasi intensi siswa SMA Kristen Almasih dalam berwirausaha setelah pembelajaran kewirausahaan oleh alumni

1.4 Manfaat Penelitian :

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini siswa di SMA Kristen Almasih bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran Kewirausahaan lebih dalam dan dapat meningkatkan persepsi, perilaku dan intensi untuk berwirausaha
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat program pelatihan peningkatan kewirausahaan hingga 3,95% di tahun 2024
3. Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang dapat dipertimbangkan bagi orang-orang yang akan melakukan penelitian di bidang kewirausahaan.

